

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN POLTEKKES KEMENKES JAKARTA III TAHUN 2025-2045

Jalan Arteri JORR Jatiwarna Pondok Melati 
Kota Bekasi, Jawa Barat 17415
<https://poltekkesjakarta3.ac.id> 
sekretariat@poltekkesjakarta3.ac.id 
(021)84978693 

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena kami dapat menyelesaikan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta III tahun 2025-2045. RIP akan menjadi pedoman institusi dalam membuat rencana strategis secara bertahap .

Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh civitas akademika yang telah mendukung diselesaikannya RIP ini. Saya berharap pada seluruh jajaran manajemen Poltekkes Kemenkes Jakarta III, RIP ini dapat dijadikan sebagai acuan dan arah dalam membuat rencana strategis. Walaupun demikian, RIP ini dimungkinkan untuk direvisi berdasarkan masukan yang ada.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan kekuatan kepada kita untuk dapat menjalankan semua program dalam RIP ini.

Bekasi, Desember 2024
Direktur Poltekkes Kemenkes
Jakarta III



SITI BADRIAH.

DAFTAR ISI

	Halaman
Cover Rencana Induk	
Pengembangan.....	
Kata	ii
Pengantar.....	
Daftar Isi	iii
.....	
Ringkasan Eksekutif	iv
.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	5
B. Sejarah.....	6
C. Fungsi rencana Induk Pengembangan.....	8
D. Landasan Hukum.....	9
E. Sistematika Penyusunan.....	11
BAB II BASELINE 2024	
A. Bidang Akademik.....	12
B. Bidang Penelitian dan Pengembangan Masyarakat.....	14
C. Kegiatan Mahasiswa dan Alumni.....	14
D. Organisasi dan SDM.....	15
E. Sarana dan Prasarana (Infrastruktur).....	16
F. Keuangan.....	17
BAB III ANALISIS LINGKUNGAN	
A. Lingkungan Internal.....	18
B. Lingkungan Eksternal.....	26
C. Strategi Pokok Pengembangan	31
BAB IV VISI MISI NILAI DAN TUJUAN POLTEKKES KEMENKES JAKARTA III	
A. Visi Misi Negara Indonesia.....	43
B. Visi Kementerian Kesehatan.....	43
C. Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.....	45
D. Visi Poltekkes Kemenkes Jakarta III.....	45
BAB V PENGEMBANGAN POLTEKKES JAKARTA III 2025 S/D 2045	
A. Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta III 2025-2029.....	48
B. Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta III 2030-2034.....	49
C. Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta III 2035-2039.....	51
D. Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta III 2040-2045.....	53
BAB VI PENUTUP	55

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Poltekkes Kemenkes Jakarta III merupakan dokumen strategis yang menjadi pedoman utama dalam pengembangan institusi tersebut untuk jangka panjang. RIP Poltekkes Jakarta III adalah proses yang harus dilakukan untuk menentukan arah pengembangan institusi untuk mencapai visi misi dan dalam menghadapi pasar global.

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Poltekkes Kemenkes Jakarta III memiliki fungsi strategis sebagai pedoman utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan institusi dan menyelenggarakan Pendidikan Tinggi dalam jangka Panjang yaitu 2025-2045 sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045 Indonesia akan menjadi negara tangguh, mandiri, dan inklusif di 2045. Pembangunan 20 tahun ke depan diharapkan dapat mendorong Indonesia bertransformasi menuju peradaban masyarakat yang modern dan sejahtera.

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Poltekkes Kemenkes Jakarta III memfokuskan pengembangannya pada beberapa tahapan, meliputi:

1. Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta III Tahun 2025-2029
2. Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta III Tahun 2030-2034
3. Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta III Tahun 2035-2039
4. Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta III Tahun 2040-2045

Rencana Induk Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta III ini disusun untuk dapat digunakan sebagai pedoman/ acuan dalam penyusunan rencana strategis Poltekkes Kemenkes Jakarta III dan penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi serta tata kelola manajemen yang akuntanbel dan transparan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Poltekkes Kemenkes Jakarta III merupakan dokumen strategis yang menjadi pedoman utama dalam pengembangan institusi tersebut untuk jangka panjang. RIP Poltekkes Jakarta III adalah proses yang harus dilakukan untuk menentukan arah pengembangan institusi untuk mencapai visi misi dan dalam menghadapi pasar global. Rencana induk pengembangan akan menjadi pedoman institusi dalam membuat rencana strategis secara bertahap, sehingga institusi akan memiliki arah yang jelas untuk mewujudkan nilai ideal yang sangat menentukan keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi. Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Poltekkes Kemenkes Jakarta III didasarkan pada sejumlah landasan normatif, strategis, dan praktis untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi institusi dalam menjawab tantangan masa depan. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Poltekkes Kemenkes Jakarta III dapat memberi arah dalam pengembangan pendidikan dalam bentuk perumusan tujuan strategis (Strategic goals) yang memiliki keunggulan dengan mengintegrasikan IPTEKS melalui teknologi tepat guna berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN 2025-2045) menuju Indonesia emas di tahun 2045 dan mengemban amanah melaksanakan visi Kementerian Kesehatan RI: Masyarakat yang sehat dan produktif guna mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Poltekkes Kemenkes Jakarta III merupakan institusi penyelenggara pendidikan tinggi kesehatan yang bertekad memberikan manfaat bagi seluruh civitas akademika, tenaga kependidikan dan masyarakat melalui penyelenggaraan di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat secara berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan peran dari Poltekkes Kemenkes Jakarta III untuk selalu berkontribusi dalam mencerdaskan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Rencana induk pengembangan ini memberikan arahan yang jelas dan terukur, agar Poltekkes Kemenkes Jakarta III selalu terdepan dalam kualitas.

Pendidikan tinggi saat ini khususnya di bidang kesehatan menghadapi persaingan yang semakin ketat, disebabkan oleh globalisasi, otonomi daerah yang berdampak pada berdirinya berbagai pendidikan tinggi kesehatan. Selain itu tuntutan dan harapan masyarakat (*stakeholder*) terhadap lulusan terus berubah, bervariasi dan cenderung semakin meningkat sehingga dibutuhkan rencana pengembangan yang

terarah. Untuk menghasilkan lulusan dan dapat bersaing secara internasional, diperlukan langkah-langkah dalam mewujudkan kegiatan tridharma perguruan tinggi yang didasari oleh keunggulan teknologi di bidang kesehatan dengan dukungan organisasi dan manajemen, sarana prasarana, teknologi dan keuangan.

Rencana Induk Pengembangan (RIP) yang sistematis dengan memperhatikan kondisi internal, eksternal dan mempertimbangkan perubahan yang terjadi, harus mengandung kebijakan strategis yang mengakomodir pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta III untuk mencapai Visi Misi Poltekkes Kemenkes Jakarta III. Selanjutnya akan dijabarkan kedalam beberapa tahapan arah pengembangan yang berisi acuan sesuai dengan jenis dan tujuan yang akan dicapai. RIP yang disusun mencakup arah pengembangan hingga beberapa dekade mendatang, dengan fokus pada:

1. Pengembangan sumber daya manusia, termasuk dosen dan tenaga kependidikan.
2. Modernisasi fasilitas pendidikan.
3. Penguatan kolaborasi dengan instansi dalam dan luar negeri.
4. Peningkatan kontribusi riset dan pengabdian masyarakat.

Melalui RIP, Poltekkes Kemenkes Jakarta III berkomitmen untuk menjadi institusi pendidikan kesehatan unggul yang berorientasi pada kebutuhan nasional dan global.

B. Sejarah

Sejarah Poltekkes Kemenkes Jakarta III mencerminkan perjalanan panjang dalam pengembangan pendidikan tinggi di bidang kesehatan yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia. Poltekkes Kemenkes Jakarta III merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (BPPSDM) Kementerian Kesehatan RI yang mempunyai tugas pokok dan fungsi untuk menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang berkualitas dan berwawasan global, ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Nomor 298/MenkesKesos/SK/IV/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan yang mendasari terbentuknya Poltekkes Kemenkes Jakarta III, kemudian diperbaharui dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor 355/E/0/2012 tanggal 10 Oktober 2012 tentang alih bina penyelenggaraan program studi Poltekkes Kemenkes.

Lahirnya Poltekkes Kemenkes Jakarta III merupakan gabungan dari Akademi Akademi Kesehatan (Keperawatan, Kebidanan dan Analis Kesehatan) yang berada di bawah Kementerian Kesehatan. Jurusan Keperawatan terdiri dari Program Studi Keperawatan Jalan Kimia 17 berasal dari Akademi Keperawatan yang telah berdiri sejak 1962. Akademi Keperawatan jalan Persahabatan raya merupakan konversi dari sekolah Perawat Kesehatan (SPK) yang sebelumnya adalah Sekolah Anestesi menjadi Program Studi Keperawatan Anestesi. Ketiga Program Studi Keperawatan tersebut digabung menjadi satu Program Studi Diploma III Keperawatan yang berada di bawah Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III.

Program Studi Diploma III Kebidanan berasal dari Akademi-akademi Kebidanan yaitu Akademi Kebidanan Cipto Mangunkusumo berasal dari Sekolah Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) yang sebelumnya adalah sekolah Pengatur Rawat (SPR) berdiri sejak tahun 1963 dan Program Studi Kebidanan Harapan Kita berasal dari Akademi Kebidanan Harapan Kita yang telah dikonversikan dari Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) yang berdiri sejak tahun 1980 kedua Program Studi Diploma III Kebidanan tersebut digabung menjadi satu Program Studi Diploma III Kebidanan. Tahun 2002 didirikan Diploma IV Bidan Pendidik dan Program ini berakhir pada tahun 2011, kemudian pada tahun 2014 dibuka kembali Program Studi Diploma IV Kebidanan. Jurusan Analis Kesehatan berasal dari Akademi Analis Kesehatan, merupakan konversi dari Sekolah Menengah Analis Kesehatan yang didirikan sejak tahun 1982. Tahun 2010 menyelenggarakan program Studi Diploma III dan Diploma IV Analis Kesehatan yang selanjutnya akan berganti nama menjadi Teknik Laboratorium Medis.

Seiring dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan pada tahun 2011 Poltekkes Kemenkes Jakarta III membuka 1 jurusan yaitu Jurusan Fisioterapi berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.03.05/I.2/03433.1/ 2011 tentang Pembentukan Jurusan Fisioterapi di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta III yang melaksanakan Program Studi D IV Fisioterapi.

Pada tahun 2016 Poltekkes Kemenkes Jakarta III menambah 2 prodi yaitu Prodi Profesi Bidan berdasarkan keputusan Kemenristek Dikti nomor 521/KPT/I/2016 tanggal 13 Desember 2016 dan Prodi Profesi Ners nomor 1024/KPT/I/2018 tanggal 22 November 2018, dan pada tahun 2018 menambah 1 Prodi Profesi Fisioterapi dengan surat keputusan Kemenristek Dikti nomor 1190/KPT/I/2018 tanggal 31 Desember 2018. Untuk selanjutnya Poltekkes Kemenkes Jakarta III rencana akan

membuka Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Terapi Wicara, Keperawatan Anestesiologi, Rekam Medik Informasi Kesehatan dan Audiologi.

Dengan demikian Poltekkes Kemenkes Jakarta III memiliki 4 jurusan dengan 11 program studi yaitu Jurusan Keperawatan terdiri dari Prodi D III Keperawatan dan Prodi Keperawatan Program Sarjana Terapan dan Prodi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi. Jurusan Kebidanan terdiri dari Prodi D III Kebidanan, Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan dan Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi dan Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan, Jurusan Analis Kesehatan (Teknik Laboratorium Medis) terdiri dari Prodi D III dan Prodi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, dan Jurusan Fisioterapi terdiri dari Prodi Sarjana Terapan Fisioterapi dan Prodi Pendidikan Profesi Fisioterapis Program Profesi.

C. Fungsi Rencana Induk Pengembangan

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Poltekkes Kemenkes Jakarta III memiliki fungsi strategis sebagai pedoman utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan institusi dalam jangka panjang. Berikut adalah fungsi utama RIP:

1. Sebagai Rujukan Strategis Jangka Panjang

RIP memberikan arah yang jelas bagi pengembangan institusi dengan menetapkan visi, misi, tujuan, dan strategi dalam jangka waktu tertentu (10–25 tahun). Ini memastikan pengelolaan institusi berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan.

2. Mendukung Perencanaan Operasional

RIP menjadi dasar untuk menyusun dokumen perencanaan jangka pendek dan menengah.

3. Menjamin Sinkronisasi dengan Kebijakan Nasional

RIP membantu Poltekkes Kemenkes Jakarta III menyelaraskan program-program pengembangannya dengan:

- a. Kebijakan Kementerian Kesehatan RI. Khususnya dalam mencetak tenaga kesehatan yang kompeten dan profesional.
- b. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)
Dalam rangka mendukung pembangunan nasional, khususnya di bidang kesehatan dan pendidikan tinggi.

4. Penguatan Akreditasi dan Reputasi Institusi

RIP menjadi dokumen penting dalam proses akreditasi baik institusi maupun program

studi. Ini menunjukkan keseriusan institusi dalam perencanaan strategis untuk meningkatkan kualitas akademik dan non-akademik.

5. Memastikan Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya.

Dengan adanya RIP, Poltekkes kemenkes Jakarta III dapat:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan sumber daya: Baik dalam hal tenaga pendidik, infrastruktur, maupun pendanaan.
- b. Menyusun prioritas pembangunan: Berdasarkan analisis kebutuhan dan potensi.

6. Adaptasi terhadap Perubahan Lingkungan

RIP dirancang agar fleksibel dalam menghadapi dinamika:

- a. Perubahan kebijakan pemerintah
- b. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan
- c. Tuntutan dunia kerja dan masyarakat

7. Landasan Evaluasi dan Monitoring

RIP menyediakan indikator kinerja utama (IKU) yang dapat digunakan untuk:

- a. Mengukur pencapaian target.
- b. Mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan program.

8. Meningkatkan Daya Saing Institusi

RIP berfungsi untuk mendorong Poltekkes Kemenkes Jakarta III:

- a. Menjadi pusat pendidikan kesehatan unggulan yang menghasilkan lulusan kompetitif.
- b. Meningkatkan kolaborasi dengan institusi nasional dan internasional.

9. Memberikan Kepastian Bagi Pemangku Kepentingan

RIP memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan institusi, memberikan keyakinan kepada:

- a. Mahasiswa Dan Orang Tua.
- b. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan.
- c. Mitra Kerja Dan Masyarakat Luas.

Dengan RIP, Poltekkes Kemenkes Jakarta III dapat berkembang secara terstruktur dan berorientasi pada masa depan, mendukung misinya untuk mencetak tenaga kesehatan yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan nasional serta global.

D. Landasan Hukum

1. Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
2. Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan
3. Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
4. Undang-undang RI Nomor 59 tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045

5. Peraturan Presiden nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan
6. Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan layanan Umum
7. Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 12 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 47 tahun 2009 tentang Setifikasi Pendidik untuk Dosen
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 119/PMK.05/2007 tentang persyaratan Administratif dalam rangka pengusulan dan penetapan satuan kerja instansi pemerintah untuk menerapkan Pola Pengellolaan Keuangan Badan Layanan Umum, sebagai pengganti dari PMK Nomor 07/PMK.02/2006
10. Keputusan Menteri Keuangan No.498/KMK.05/2009 tertanggal 17 Desember 2009 tentang penetapan Poltekkes Kemenkes Jakarta III sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) secara penuh
11. Surat edaran Dirjen Dikti Nomor 194/E.E3/AK/2014 tentang Izin Penyelenggaraan dan Akreditasi Program Studi
12. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 2 tahun 2020 tentang Tata cara pelaksanaan uji kompetensi mahasiswa bidang kesehatan
14. Peraturan Pemerintah RI No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
15. Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Standar Pendidikan
16. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 44 tahun 2024 tentang Profesi, karier dan penghasilan dosen
17. Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Standar Pendidikan
18. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 119/PMK.05/2007 tentang persyaratan Administratif dalam rangka pengusulan dan penetapan satuan kerja instansi pemerintah untuk menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, sebagai pengganti dari PMK Nomor 07/PMK.02/2006
19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 tahun 2020 tentang

Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi

20. Keputusan Menteri Keuangan No.498/KMK.05/2009 tertanggal 17 Desember 2009 tentang penetapan Poltekkes Kemenkes Jakarta III sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) secara penuh
21. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 2 tahun 2020 tentang Tata cara pelaksanaan uji kompetensi mahasiswa bidang kesehatan

E. Sistematika Penyusunan

- Bab 1 : Pendahuluan berisi tentang latar belakang, fungsi RIP, landasan hukum dan sistematika penyusunan
- Bab 2 : Profil Poltekkes Kemenkes Jakarta III meliputi tentang sejarah ringkas, nilai dasar, visi dan misi, tujuan
- Bab 3 : Analisis Analisis lingkungan berisi tentang analisis lingkungan internal dan eksternal
- Bab 4 : Rencana Pengembangan Akademik dan Kemahasiswaan, terdiri dari bidang akademik, penelitian, pengabdian masyarakat, kemahasiswaan dan alumni
- Bab 5 : Rencana Pengembangan Non Akademika yang meliputi pengembangan organisasi dan sumber daya manusia, sarana Prasarana dan Keuangan
- Bab 6 : Strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja
- Bab 7 : Penutup

BAB II

BASELINE 2024

A. Bidang Akademik

Sebagai Institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan milik Pemerintah, Poltekkes Kemenkes Jakarta III mempunyai SDM yang sangat besar, SDM khususnya tenaga dosen adalah aset dan pelaku utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Poltekkes Kemenkes Jakarta III mempunyai dosen dengan kualifikasi yang memenuhi syarat, telah lulus sertifikasi dosen dan memiliki pengalaman mengajar diatas 10 tahun. Dosen Poltekkes Kemenkes Jakarta III sering menjadi nara sumber atau konsultan di berbagai kegiatan baik tingkat regional maupun nasional. Motivasi para dosen untuk mengembangkan diri sangat tinggi, hal ini terlihat dari minat mereka untuk melanjutkan pendidikan baik secara berkelanjutan maupun pendidikan yang bersifat khusus.

Pengembangan pendidikan lebih besar terkait dengan pengelolaan atau penyelenggaraan pengajaran, sehingga pengembangan pendidikan harus lebih difokuskan pada sistem administrasi pengelolaan dan sarana penunjangnya. Pengembangan pendidikan tersebut meliputi:

- a) Pengembangan laboratorium terpadu dengan berbasis pada kesamaan kompetensi dan berbagai disiplin ilmu kecuali anatomi fisiologi
- b) Pengembangan Sistem Administrasi Akademik, dimana mahasiswa mendapatkan pelayanan akademik secara efisien dan mudah
- c) Pengembangan perpustakaan terpadu atau elektrik library dan e-journal yang memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan sumber informasi atau karya ilmiah sesuai kebutuhan pembelajaran

Salah satu tujuan Poltekkes Kemenkes Jakarta III yaitu terselenggaranya Pendidikan tinggi kesehatan yang berbudaya dan berkarakter berbasis IPTEK untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang professional dan berdaya saing global melalui sasaran strategi bisnis berupa peningkatan bidang pendidikan yang berkualitas; peningkatan pengelolaan manajemen pendidikan berkualitas berbasis teknologi informasi; peningkatan penjaminan mutu perguruan tinggi untuk mewujudkan pengelolaan tridharma pendidikan tinggi yang terstandar melalui SPMI, SPME, sistem pengawasan.

Sasaran strategi bisnis berupa peningkatan bidang pendidikan yang berkualitas dengan kegiatan/indikator adanya integrasi transformasi, kemenkes, sentra unggulan Poltekkes (SUP) dengan persentase 100%, bahasa asing ke dalam kurikulum dengan persentase 100%; adanya pengembangan Unggulan Poltekkes Sebagai Center Of Excelent (CoE) dengan persentase 100%; Integrasi bahasa asing ke dalam kurikulum dengan persentase 100%; adanya penguatan kapasitas program pelatihan bahasa asing untuk dosen dengan persentase 10%; adanya penguatan kapasitas program pelatihan bahasa asing untuk tendik dengan persentase 5%; adanya penguatan kapasitas program pelatihan bahasa asing untuk mahasiswa dengan persentase 100%; pengembangan kurikulum dengan standar internasional dan kebutuhan pasar global dengan persentase 50%; akan dilaksanakannya metode pembelajaran IPE (Inter professional Education) dan IPC (Inter Profesional Collaboration); ujian kompetensi CBT tingkat nasional (exit exam) dengan persentase 80%; adanya proposal untuk persiapan pengusulan 2 program studi baru yaitu terapi wicara dan penata anastesi; terlaksananya 4 program pelatihan/peningkatan kompetensi lainnya yang memanfaatkan teknologi digital bagi tenaga kesehatan.

Sasaran strategi bisnis berupa peningkatan pengelolaan manajemen pendidikan berkualitas berbasis teknologi informasi dengan kegiatan/indikator yaitu persentase gedung di Kampus Poltekkes Jakarta memiliki: jaringan LAN dengan kapasitas 1000 Mbps sebanyak 50% dan Bandwidth Layanan Internet sebesar 300 MBps; Peremajaan Perangkat Teknologi Informasi yang sudah berumur diatas 10 Thn dengan persentase 50% ; adanya 1 pengembangan/update aplikasi baik Akademik dan non akademik.

Sasaran strategi bisnis berupa peningkatan penjaminan mutu perguruan tinggi untuk mewujudkan pengelolaan tridharma pendidikan tinggi yang terstandar melalui SPMI, SPME, sistem pengawasan dengan kegiatan/indikator yaitu adanya prodi terakreditasi internasional; peringkat akreditasi institusi Poltekkes Kemenkes Jakarta III baik sekali; perolehan sertifikasi Keselamatan, dan Kesehatan Kerja (K3) Perkantoran; status akreditasi Perpustakaan Polkesjati A dan rujukan nasional; Status akreditasi Arsiparis Polkesjati istimewa; terlaksananya pengawasan internal melalui audit internal dan pemantauan tindak lanjut terjadwal (SPIPT) sebanyak 14 kali; Tersusunnya Risk register dan audit/pemantauan dari mitigasi risiko dan Col

sebanyak 2 kali; terlaksananya pengendalian gratifikasi dan antikorupsi; tersedianya 1 Sistem Informasi terintegrasi (Akademik dan Non Akademik).

B. Bidang Penelitian dan Pengembangan Masyarakat

Mengoptimalkan Pusat Unggulan Iptek dan Sentra Kekayaan Intelektual untuk memperoleh hibah penelitian dan pengabdian masyarakat, baik dari kementerian maupun institusi internasional, khususnya yang mendukung keunggulan Poltekkes Kemenkes Jakarta III yaitu kesehatan otak dan mendukung transformasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis IPTEK yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. 60% tema penelitian sesuai dengan program prioritas dan transformasi kesehatan. Bertambahnya jumlah publikasi nasional dan nasional terakreditasi serta buku ber ISBN sebanyak 35 dokumen publikasi. Jumlah publikasi internasional dan internasional bereputasi sebanyak 12 dokumen. Sertifikat HKI/Paten sebanyak 22 buah. Adanya 1 MOU dengan kontrak bisnis dengan mitra, industri terkait komersial produk penelitian.

Penambahan sebanyak 7 wilayah binaan pengabdian masyarakat, hasil penelitian dan pengabdian masyarakat sudah diaplikasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan sentra unggulan kesehatan otak sebanyak 20%.

C. Kegiatan Mahasiswa dan Alumni

Pengembangan kegiatan kemahasiswaan bidang akademik dan non akademik serta pendayagunaan alumni merupakan salah satu pencapaian sasaran strategis jangka panjang Poltekkes Kemenkes Jakarta III. Agar kualitas pendidikan yang optimal, Poltekkes Kemenkes Jakarta III memastikan rasio dosen dan mahasiswa tetap ideal, yaitu 1:23. Dengan rasio ini, mahasiswa mendapatkan perhatian yang lebih personal dalam proses pembelajaran, sehingga potensi mereka dapat berkembang secara maksimal. Selanjutnya Poltekkes Kemenkes Jakarta III selalu memberikan dukungan nyata kepada mahasiswa melalui berbagai program beasiswa dengan persentase 24%. Hal ini dirancang untuk memastikan pendidikan tinggi yang inklusif dan memotivasi mahasiswa untuk mencapai prestasi terbaik.

Komitmen Poltekkes Kemenkes Jakarta III terhadap pengembangan mahasiswa juga selalu dilakukan dengan meningkatkan pencapaian mahasiswa mereka meraih penghargaan atau prestasi, baik di tingkat nasional 35 dan internasional 8 prestasi Mahasiswa terus dimotivasi dan diberikan dukungan dalam meraih prestasi juara 1,

2, dan 3. Hal ini mencerminkan dedikasi, kemampuan, dan kualitas institusi dalam peningkatan prestasi mahasiswa.

Selain meningkatkan Keunggulan dalam prestasi akademik dan kompetisi, Poltekkes Kemenkes Jakarta III juga selalu mengupayakan lulusan untuk memiliki tingkat serapan yang sangat tinggi di dunia kerja. Persentase serapan lulusan dalam negeri yang bekerja di fasilitas layanan kesehatan (fasyankes) milik pemerintah sebesar 30% menunjukkan dominasi dan kekuatan institusi dalam mencetak tenaga kesehatan yang kompeten dan siap bersaing. Upaya menjaga kompetensi lulusan juga dilakukan dengan memastikan sebagian besar lulusan Poltekkes Kemenkes Jakarta III diterima di dunia kerja dalam waktu < dari tiga bulan setelah memperoleh Surat Tanda Registrasi (STR) dengan persentase 78%. Hal ini menunjukkan tingginya permintaan pasar akan lulusan yang telah terbukti kompetensinya.

Untuk memenuhi permintaan pasar terhadap lulusan tidak hanya dalam negeri, tapi juga pada pasar global. Dalam hal ini Poltekkes Kemenkes Jakarta III juga mengupayakan lulusan mampu bersaing di pasar global. Persentase 1,5% serapan lulusan di luar negeri adalah bukti bahwa kompetensi dan keahlian yang dimiliki lulusan tidak hanya diakui secara lokal, tetapi juga diakui secara internasional. Dengan berbagai pencapaian ini, Poltekkes Kemenkes Jakarta III terus berkomitmen untuk mendukung mahasiswa menjadi profesional yang unggul, berintegritas, dan siap memberikan kontribusi terbaik di dunia kerja.

Dukungan Poltekkes Kemenkes Jakarta III dalam mengembangkan kegiatan kemahasiswaan dan pendayagunaan alumni juga dilakukan dalam bentuk Pengembangan dan perluasan jejaring kerja sama dengan berbagai institusi. Pada tingkat nasional terdapat 90 MoU dan 12 MoU pada tingkat internasional. Berbagai upaya dilakukan seperti meningkatkan Jumlah MOU dengan institusi dalam negeri dan luar negeri melibatkan Tridarma PT, kegiatan kemahasiswaan dan pendayagunaan lulusan

D. Organisasi dan SDM

Pengembangan organisasi Poltekkes Kemenkes Jakarta III mengacu pada Organisasi dan tata Kerja yang diatur oleh kebijakan Kemenristekdikti dan Kemenkes RI. Pengembangan diarahkan pada pemenuhan tenaga kesehatan yang berkualitas dan unggul dalam teknologi kesehatan dalam rangka program Indonesia

Sehat serta pemenuhan kebutuhan tenaga kesehatan nasional dan global. Berikut beberapa capaian organisasi dan SDM pada Poltekkes Kemenkes Jakarta III antara lain:

- a) UPT kementerian kesehatan terklasifikasi kelas I
- b) Nilai LAKIP dari tahun 2016 sd 2023 tertinggi di lingkungan kemenkes
- c) Dari 11 prodi terakreditasi A (Unggul) 9 program studi, dan Baik sekali 2 program studi (Prodi S.Tr Promosi Kesehatan dan Prodi Profesi Fisioterapi)
- d) Jumlah, kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sudah memenuhi standar nasional pendidikan tinggi
- e) Tingginya keterlibatan dosen dalam kegiatan nasional dan internasional (OP, AIP, Penyusun kebijakan nasional, reviewer, narasumber, preceptor mentor)
- f) Bersertifikasi SNI ISO 14001:2015 sistem manajemen lingkungan
- g) Adanya kelembagaan yang mendukung tri dharma perguruan tinggi: Senat, forum Doktor, sentra-sentra unggulan
- h) Telah mendapatkan sertifikasi wilayah bebas dari Korupsi tingkat nasional (WBK)

E. Sarana dan Prasarana (Infrastruktur)

Dalam rangka mewujudkan kampus terpadu Poltekkes Kemenkes Jakarta III penambahan lahan dan gudep baik untuk keperluan ruang kuliah, ruang kantor, ruang dosen, ruang seminar, ruang rapat, ruang laboratorium, ruang serbaguna, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang fasilitas seni, taman, tempat parkir, kantin serta asrama mahasiswa mengacu pada standar sarana pendidikan. Selanjutnya melengkapi sarana perkuliahan dengan berbasis teknologi informasi dan memenuhi kebutuhan praktik berupa alat laboratorium yang lengkap dan modern. Di tahun 2024, sarana prasarana dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Memiliki 3 lokasi kampus yaitu kampus terpadu Jatiwarna, kampus kimia 17 Jakarta pusat, Kampus Pulomas VI Jakarta Timur
- b) Memiliki laboratorium sesuai bidang keilmuan terdiri dari 55 laboratorium bidang keilmuan dan 2 laboratorium terpadu,
- c) Memiliki laboratorium CBT yang dapat digunakan untuk uji kompetensi (internal dan eksternal) dan kegiatan lain (Seleksi P3K dan CASN)
- d) Memiliki laboratorium OSCE center yang dapat digunakan untuk ujian OSCE Nasional baik untuk internal maupun eksternal (disewakan)
- e) Memiliki laboratorium Bahasa.
- f) Memiliki perpustakaan terpadu terakreditasi A

- g) Mempunyai asrama (internal dan eksternal), kantin , tempat ibadah dan sarana penunjang lainnya.
- h) Mempunyai ruang penunjang pendidikan seperti ruang multimedia, auditorium, ruang studi interaktif, olah raga dan seni.
- i) Mempunyai sarana promosi dan sosialisasi Radio kampus
- j) Mempunyai klinik Kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh umum dengan unggulan pelayanan fisioterapi untuk menambah pendapatan.
- k) Mempunyai Aula dengan kapasitas 700 orang yang bisa disewakan untuk umum.
- l) Memiliki Kendaraan operasional untuk kegiatan akademik dan Non akademik
- m) Memiliki lahan parkir 5 lantai

F. Keuangan

Pada rencana pengembangan keuangan sebelumnya diharapkan terjadi peningkatan pendapatan yang berdampak terhadap layanan pendidikan dan kesejahteraan. Berdasarkan evaluasi capaian pada tahun 2024

- a) Sistem Pengelolaan keuangan BLU lebih memudahkan dan fleksibel dalam pengelolaannya.
- b) Pendapatan BLU meningkat terus setiap tahun, salah satunya dengan optimalisasi aset
- c) Memperoleh penghargaan kelebihan capaian IKU dari kemenkeu yang berdampak terhadap remunerasi pegawai dari tahun 2020 sampai 2023.
- d) Mendapatkan predikat WTP untuk hasil audit keuangan internal berdasarkan penilaian konsultan akuntan Publik dan BPK
- e) Telah melakukan Kerjasama (KSO dan KSM) dalam peningkatan pendapatan dari optimalisasi aset
- f) Laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dilakukan secara berkala melalui Audit Internal oleh SPI di setiap jurusan dan direktorat.
- g) Memiliki sistem aplikasi keuangan untuk pelayanan mahasiswa melalui SIMASKU dan e-Collections dengan konsep host to host.

BAB III

ANALISIS LINGKUNGAN

Lingkungan internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan lingkungan eksternal (Peluang dan Ancaman) yang mempengaruhi keberhasilan atau ketidakberhasilan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta III, dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Lingkungan Internal

1. Kekuatan

a. Pelayanan

- 1) Mempunyai Pilot Projek kelas internasional (Jerman)
- 2) Adanya Pusat Unggulan Iptek, sentral Kekayaan Intelektual sebagai wadah hilirisasi penerapan hasil penelitian dan pengabmas
- 3) Mempunyai 2 jurnal (Jikep dan Jitek) Terakreditasi Sinta 3
- 4) Adanya MoU bidang pendidikan, penelitian dan pengabmas baik tingkat nasional maupun internasional
- 5) Pelayanan bidang akademik dan umum berbasis sistem informasi yang dilakukan pembaharuan secara berkelanjutan
- 6) Pengelolaan arsip yang telah terakreditasi ANRI
- 7) Perpustakaan telah terakreditasi dengan nilai A
- 8) Tersedianya sumber daya yang kompeten dalam semua bidang
- 9) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta III mempunyai fasilitas yang lengkap sebagai sentra unggulan Pendidikan di bidang Kesehatan otak
- 10) Pembelajaran dilaksanakan secara terpadu melalui IPC dan IPE
- 11) Penilaian masyarakat terhadap masyarakat cukup tinggi dibuktikan dengan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) diatas 3.5%
- 12) Pelayanan Publik Poltekkes Jakarta III telah diakui ditandai dengan banyaknya penghargaan layanan public dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara

b. Organisasi dan Sumber Daya Manusia

- 1) UPT kementerian kesehatan terklasifikasi kelas I
- 2) Nilai LAKIP dari tahun 2016 sd 2023 tertinggi di lingkungan kemenkes
- 3) Dari 11 prodi , terakreditasi A/unggul 9 prodi, Baik sekali 2 prodi
- 4) Jumlah, kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sudah memenuhi standar nasional pendidikan tinggi
- 5) Tingginya keterlibatan dosen dalam kegiatan nasional dan internasional (OP, AIP, Penyusun kebijakan nasional, reviewer, narasumber, preceptor mentor)

- 6) Bersertifikasi SNI ISO 14001:2015 sistem manajemen lingkungan
 - 7) Adanya kelembagaan yang mendukung tri dharma perguruan tinggi: senat, forum Doktor, sentra-sentra unggulan
 - 8) Telah mendapatkan sertifikasi wilayah bebas dari Korupsi tingkat nasional (WBK)
- c. Keuangan
- 1) Sistem Pengelolaan keuangan BLU lebih memudahkan dan fleksibel dalam pengelolaannya.
 - 2) Pendapatan BLU meningkat terus setiap tahun, salah satunya dengan optimalisasi aset
 - 3) Memperoleh penghargaan kelebihan capaian IKU dari kemenkeu yang berdampak terhadap remunerasi pegawai dari tahun 2020 sampai 2023.
 - 4) Dilakukan audit keuangan eksternal: Konsultan akuntan public dan BPK (mendapat predikat WTP)
 - 5) Telah melakukan Kerjasama (KSO dan KSM) dalam peningkatan pendapatan dari optimalisasi aset
 - 6) Laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dilakukan secara berkala melalui Audit Internal oleh SPI di setiap jurusan dan direktorat.
 - 7) Memiliki sistem aplikasi keuangan untuk pelayanan mahasiswa melalui SIMASKU dan e-Collections dengan konsep host to host.
- d. Sarana dan Prasana
- 1) Memiliki 3 lokasi kampus yaitu kampus terpadu Jatiwarna, kampus kimia 17 Jakarta pusat, Kampus Pulomas VI Jakarta Timur
 - 2) Memiliki laboratorium sesuai bidang keilmuan terdiri dari 40 laboratorium bidang keilmuan dan 2 laboratorium terpadu,
 - 3) Memiliki laboratorium CBT yang dapat digunakan untuk uji kompetensi (internal dan eksternal) dan kegiatan lain (Seleksi P3K dan CASN)
 - 4) Memiliki laboratorium OSCE center yang dapat digunakan untuk ujian OSCE Nasional baik untuk internal maupun eksternal (disewakan)
 - 5) Memiliki laboratorium Bahasa.
 - 6) Memiliki perpustakaan terpadu terakreditasi A
 - 7) Mempunyai asrama (internal dan eksternal), kantin , tempat ibadah dan sarana penunjang lainnya.
 - 8) Mempunyai ruang penunjang pendidikan seperti ruang multimedia, auditorium, ruang studi interaktif, olah raga dan seni.
 - 9) Mempunyai sarana promosi dan sosialisasi Radio kampus

- 10) Mempunyai klinik Kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh umum dengan unggulan pelayanan fisioterapi untuk menambah pendapatan.
- 11) Mempunyai Aula dengan kapasitas 700 orang yang bisa disewakan untuk umum.
- 12) Memiliki Kendaraan operasional untuk kegiatan akademik dan Non akademik
- 13) Memiliki lahan parkir 5 lantai

Tabel 3.1 Penilaian Kekuatan

NO	URAIAN	FAKTOR	SUB FAKTOR	RATING	NILAI
		a	b	C	axbxc
A	BIDANG PELAYANAN	35%			2
1	Mempunyai kelas internasional dan kelas pilot project kelas Jerman		10	5	50
2	Adanya Pusat unggulan Iptek, sentral Kekayaan Intelektual) sebagai wadah hilirisasi penerapan hasil penelitian dan pengabmas		6	4	24
3	Mempunyai 2 jurnal (Jikep dan Jitek) Terakreditasi Sinta 3		9	5	45
4	Adanya MoU bidang pendidikan, penelitian dan pengabmas baik tingkat nasional maupun internasional		7	5	35
5	Pelayanan bidang akademik dan umum berbasis system informasi yang dilakukan perbaharui secara berkelanjutan		9	5	45
6	Pengelolaan Arsip yang telah terakreditasi ANRI		9	4	36
7	Perpustakaan yang telah terakreditasi dengan nilai A		7	5	35
8	Tersedianya sumber daya yang kompeten dalam semua bidang		7	5	35
9	Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta III mempunyai fasilitas yang lengkap sebagai sentra unggulan Pendidikan di bidang Kesehatan otak		7	5	35
10	Pembelajaran dilaksanakan secara terpadu melalui IPC dan IPE		7	5	35
11	Penilaian masyarakat terhadap institusi cukup tinggi dibuktikan dengan nilai Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) diatas 3.5%		7	5	35
12	Pelayanan public sangat Poltekkes Jakarta III telah diakui ditandai dengan banyaknya		15	5	75

	penghargaan layanan public dari kementerian pemberdayaan aparatur Negara				
	Sub Jumlah		100		485 x 35% = 169,75
B	ORGANISASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA	25%			
1	UPT kementerian kesehatan terklasifikasi kelas I		15	4	60
2	Nilai LAKIP dari tahun 2016 sd 2023 tertinggi di lingkungan kementerian		15	5	75
3	Dari 11 prodi , terakreditasi A/unggul 9 prodi, Baik sekali 2 prodi		15	5	75
4	Jumlah, kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sudah memenuhi standar nasional pendidikan tinggi		15	4	60
5	Tingginya keterlibatan dosen dalam kegiatan nasional dan internasional (OP, AIP, Penyusun kebijakan nasional, reviewer, narasumber, preceptor mentor)		10	5	50
6	Tersertifikasi SNI ISO 14001:2015 sistem manajemen lingkungan		10	4	40
7	Adanya kelembagaan yang mendukung tri darma perguruan tinggi: senat, forum Doktor, sentra-sentra unggulan		10	4	40
8	Telah mendapatkan sertifikasi wilayah bebas dari korupsi tingkat Nasional		10	5	50
	Sub Jumlah		100		450 X 25% = 112,5
C	KEUANGAN	20%			
1	Sistem Pengelolaan keuangan BLU lebih memudahkan dan fliksibel dalam pengelolaannya.		20	5	100
2	Pendapatan BLU meningkat terus setiap tahun, salah satunya dengan optimalisasi aset		20	5	100
3	Memperoleh penghargaan kelebihan capaian IKU dari kementerian yang berdampak terhadap remunerasi pegawai dari tahun 2020.		15	4	60
4	Dilakukan audit keuangan eksternal: Konsultan akuntan public dan BPK (mendapat peredikat WTP)		15	4	60
5	Telah melakukan Kerjasama (KSO dan KSM) dalam peningkatan pendapatan dari optimalisasi aset		10	5	50
6	Laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dilakukan secara berkala melalui		10	5	50

	Audit Internal oleh SPI di setiap jurusan dan direktorat.				
7	Memiliki sistem aplikasi keuangan untuk pelayanan mahasiswa melalui SIMASKU dan e-Collections dengan konsep host to host.		10	5	50
	Sub Jumlah		100		470 x 20% = 94
D	SARANA DAN PRASARANA	20%			
1	Memiliki 3 lokasi kampus yaitu kampus terpadu Jatiwarna, kampus kimia 17 Jakarta pusat, Kampus Pulomas VI Jakarta Timur		10	5	50
2	Memiliki laboratorium sesuai bidang keilmuan terdiri dari 40 laboratorium bidang keilmuan dan 2 laboratorium terpadu,		10	5	50
3	Memiliki laboratorium CBT yang dapat digunakan untuk uji kompetensi (internal dan eksternal) dan kegiatan lain (Seleksi P3K dan CASN)		5	4	20
4	Memiliki laboratorium OSCE center yang dapat digunakan untuk ujian OSCE Nasional baik untuk internal maupun eksternal (disewakan)		5	5	25
5	Memiliki laboratorium Bahasa.		10	5	50
6	Memiliki perpustakaan terpadu terakreditasi A		10	5	50
7	Mempunyai asrama (internal dan eksternal), kantin , tempat ibadah dan sarana penunjang lainnya.		10	5	50
8	Mempunyai ruang penunjang pendidikan seperti ruang multimedia, auditorium, ruang studi interaktif, olah raga dan seni		10	5	50
9	Mempunyai sarana promosi dan sosialisasi Radio kampus		5	5	25
10	Mempunyai klinik Kesehatan yang dapat di manfaatkan oleh umum dengan unggulan pelayanan fisioterapi untuk menambah pendapatan.		5	5	25
11	Mempunyai Aula dengan kapasitas 700 orang yang bisa di sewakan untuk umum		5	5	25
12	Memiliki kendaraan operasional untuk kegiatan akademik dan non akademik		10	5	50
13	Memiliki lahan parkir 5 lantai		5	4	20
	Sub Jumlah		100		490 x 20% = 98%

2. Kelemahan

a. Pelayanan

- 1) Belum semua sistem informasi terintegrasi dalam layanan terpadu di Poltekkes
- 2) Perolehan hak paten atas hasil kekayaan intelektual masih kurang
- 3) Terbatasnya akses untuk mendapatkan hibah penelitian dan pengabmas dari kementerian diluar kemenkes/non pemerintah
- 4) Belum ada implementasi MoU luar negeri dalam pengabdian masyarakat

b. Organisasi dan Sumber Daya Manusia

- 1) Masih terbatasnya dosen dengan jabatan fungsional lektor kepala
- 2) Dosen berpendidikan S3 baru 16%
- 3) Belum adanya dosen yang memiliki gelar akademik guru besar
- 4) Belum ada prodi terakreditasi internasional
- 5) Belum semua tenaga kependidikan memiliki kompetensi Pendidikan yang sesuai dengan bidang kerjanya

c. Keuangan

- 1) Belum adanya penguatan unit usaha dalam menjalankan KSO/KSM yang berdampak pada peningkatan pendapatan Poltekkes
- 2) Kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan dari setiap unit sesuai RKAKL
- 3) Belum optimalnya pendapatan dibandingkan dengan belanja operasional.
- 4) Belum adanya tenaga profesional yang mengelola unit usaha

d. Sarana dan Prasarana

- 1) Sarana dan prasarana gedung osce belum optimal
- 2) Belum optimalnya sarana ibadah
- 3) Kantin masih kurang mengakomodasi seluruh mahasiswa dan pegawai,
- 4) sarana olah raga masih kurang

Tabel 3.2 Penilaian Kelemahan

N O	URAIAN	FAKTOR	SUB FAKTOR	RATING	NILAI
		a	b	c	d
A	BIDANG PELAYANAN	35%			
1	Belum semua system informasi terintegrasi dalam layanan terpadu di Poltekkes		30	4	120
2	Perolehan hak paten atas kekayaan intelektual masih kurang		20	3	60
3	Terbatasnya akses untuk mendapatkan hibah penelitian dan pengabmas dari kementerian diluar kemenkes/non pemerintah		25	3	75
4	Belum ada implementasi MoU luar negeri dalam pengabdian masyarakat		25	4	100
	Sub Jumlah		100		355 x 35% = 124,25
B	ORGANISASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA	25%			
1	Masih terbatasnya dosen dengan jabatan fungsional lektor kepala (14,65%)		30	4	120
2	Dosen berpendidikan S3 baru 16%		20	3	60
3	Belum adanya dosen yang memiliki gelar akademik guru besar		15	3	45
4	Belum ada prodi terakreditasi internasional		15	3	45
5	Belum semua tenaga kependidikan memiliki kompetensi Pendidikan yang sesuai dengan bidang kerjanya		20	4	80
	Sub Jumlah				350 x 25%= 87,5
C	KEUANGAN	20%			
1	Belum adanya penguatan unit usaha dalam menjalankan KSO/KSM yang berdampak pada peningkatan pendapatan Poltekkes		25	4	100
2	Kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan dari setiap unit sesuai dengan RKAKL		25	4	100
3	Belum optimalnya pendapatan dibandingkan dengan biaya operasional		30	5	150
4	Belum adanya tenaga profesional yang mengelola unit usaha		20	3	60

	Sub Jumlah		100		410 x 20% = 82
D	SARANA DAN PRASARANA	20%			
1	Sarana dan prasarana gedung OSCE belum optimal		35	5	175
2	Belum optimalnya sarana ibadah		25	5	125
3	Kantin masih masih kurang mengakomodasi seluruh mahasiswa dan pegawai		20	4	80
4	Sarana olah raga masih kurang		20	4	80
	Sub Jumlah		100		460 x 20% = 92

B. Lingkungan Eksternal

1. Peluang

a. Pelayanan

- 1) Membuka kelas internasional untuk prodi lain
- 2) Adanya kerjasama G to G , G to P dan mandiri untuk penyerapan lulusan ke LN
- 3) Meraih akreditasi internasional
- 4) Mendapatkan hibah penelitian dan pengabmas
- 5) Kebutuhan pelayanan tenaga kesehatan untuk pasar global masih tinggi (20.000/per tahun)
- 6) Pesatnya perkembangan teknologi kesehatan, membuka peluang Pendidikan tenaga kesehatan yang lebih tinggi
- 7) Animo masyarakat untuk mengikuti Pendidikan vokasi dan profesi kesehatan masih tinggi
- 8) Kebutuhan user dalam memberdayakan lulusan tenaga kesehatan Poltekkes masih tinggi

b. Organisasi dan Sumber Daya Manusia

- 1) Permintaan stakeholder memberdayakan SDM tenaga pendidik dan kependidikan sebagai narasumber masih tinggi
- 2) Banyaknya institusi Pendidikan kesehatan yang melakukan studi banding nasional dan internasional
- 3) Adanya beberapa institusi menawarkan Kerjasama di bidang Tridharma perguruan tinggi
- 4) Memiliki ikatan alumni Poltekkes Kemenkes Jakarta III

- c. Keuangan
- 1) Kebijakan Kemenkeu dalam memberikan penghargaan terhadap kelebihan kinerja
 - 2) Pengembangan KSO dengan berbagai institusi atau industri
 - 3) Sistem pengelolaan keuangan badan layanan umum memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan yang fleksibel
 - 4) Permintaan kerjasama operasional dari beberapa institusi
- d. Sarana dan Prasarana
- 1) Pemanfaatan aset oleh pihak luar
 - 2) Adanya hibah dalam pengembangan sarana dan prasarana
 - 3) Pesatnya perkembangan multimedia dan teknologi informasi

Tabel 3.3 Penilaian Peluang

NO	URAIAN	FAKTOR	SUB FAKTOR	RATING	NILAI
		a	b	c	d
A	BIDANG PELAYANAN	35%			
1	Membuka kelas internasional untuk prodi lain		15	5	75
2	Adanya kerjasama <i>G to G</i> , <i>G to P</i> dan mandiri untuk penyerapan lulusan ke LN		15	4	60
3	Meraih akreditasi internasional		15	3	45
4	Mendapatkan hibah penelitian dan pengabmas		15	3	45
5	Kebutuhan pelayanan tenaga kesehatan untuk pasar global masih tinggi (20.000/pertahun)		10	4	40
6	Pesatnya perkembangan teknologi kesehatan, membuka peluang Pendidikan tenaga kesehatan yang lebih tinggi		10	5	50
7	Animo masyarakat untuk mengikuti Pendidikan vokasi dan profesi kesehatan masih tinggi		10	5	50
8	Kebutuhan user dalam memberdayakan lulusan tenaga kesehatan Poltekkes masih tinggi		10	4	40
	Sub Jumlah		100		405 x 35% = 141,75
B	ORGANISASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA	25%			
1	Permintaan <i>stakeholder</i> memberdayakan SDM tenaga pendidik dan kependidikan sebagai narasumber masih tinggi		25	5	125
2	Banyaknya institusi Pendidikan kesehatan yang melakukan studi banding nasional dan internasional		30	5	150

3	Adanya beberapa institusi menawarkan Kerjasama di bidang Tridharma perguruan tinggi		20	4	80
4	Memiliki ikatan alumni Poltekkes Kemenkes Jakarta III		25	4	100
	Sub Jumlah				455 x 25% = 113,75
C	KEUANGAN	20%			
1	Kebijakan kemenkeu dalam memberikan penghargaan terhadap kelebihan kinerja		25	5	125
2	Pengembangan KSO dengan berbagai institusi atau industri		25	5	125
3	Sistem pengelolaan keuangan badan layanan umum memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan yang fleksibel		25	5	125
4	Permintaan kerjasama operasional dari beberapa instusi		25	4	100
	Sub Jumlah				475 x 20% = 95
D	SARANA DAN PRASARANA	20%			
1	Pemanfaatan asset oleh pihak luar		30	4	120
2	Adanya hibah dalam pengembangan sarana dan prasarana		30	4	120
3	Pesatnya perkembangan multimedia dan teknologi informasi		40	5	200
	Sub Jumlah		100		440x 20% = 88

2. Ancaman

a. Pelayanan

- 1) Terbatasnya lahan praktik sebagai sarana praktek mahasiswa
- 2) Biaya lahan praktek mahal
- 3) Banyak jumlah institusi pendidikan tinggi dengan prodi sejenis
- 4) Perubahan regulasi dibidang pendidikan

b. Organisasi dan Sumber Daya Manusia

- 1) Banyaknya jumlah institusi Pendidikan tinggi sejenis
- 2) Pasar global berdampak pada munculnya tenaga kesehatan asing yang bekerja di Indonesia

c. Keuangan

- 1) Adanya kebijakan efisiensi sehingga dana APBN terbatas

- 2) Inflasi cenderung meningkat setiap tahun
 - 3) Adanya regulasi dalam satuan kerja BLU dalam meningkatkan pendapatan BLU
- d. Sarana dan Prasarana
- 1) Terbatasnya lahan praktik sebagai sarana praktek mahasiswa
 - 2) Iklim persaingan dengan perguruan tinggi kesehatan lain yang memiliki sarana dan prasarana lebih baik

Tabel 3.4 Penilaian Ancaman

NO	URAIAN	FAKTOR	SUB FAKTOR	RATING	NILAI
		a	b	c	d
A	BIDANG PELAYANAN	35%			
1	Terbatasnya lahan praktek sebagai sarana praktek mahasiswa		30	4	120
2	Biaya lahan praktek mahal		25	4	100
3	Banyak jumlah institusi pendidikan tinggi dengan prodi sejenis		25	4	100
4	Perubahan regulasi dibidang pendidikan		20	3	60
	Sub Jumlah				380 x 35% = 133
B	ORGANISASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA	25%			
1	Banyaknya jumlah institusi Pendidikan tinggi sejenis		50	4	200
2	Pasar global berdampak pada munculnya tenaga kesehatan asing yang bekerja di Indonesia		50	4	200
	Sub Jumlah				400 x 25% = 100
C	KEUANGAN	20%			
1	Adanya kebijakan efisiensi sehingga dana APBN terbatas		30	3	90
2	Inflasi cenderung meningkat setiap tahun		35	4	140
3	Adanya regulasi dalam satuan kerja BLU dalam meningkatkan pendapatan BLU		35	4	140
	Sub Jumlah		100		370 x 20% = 74
D	SARANA DAN PRASARANA	20%			
1	Terbatasnya lahan praktek sebagai sarana praktek mahasiswa		50	4	200

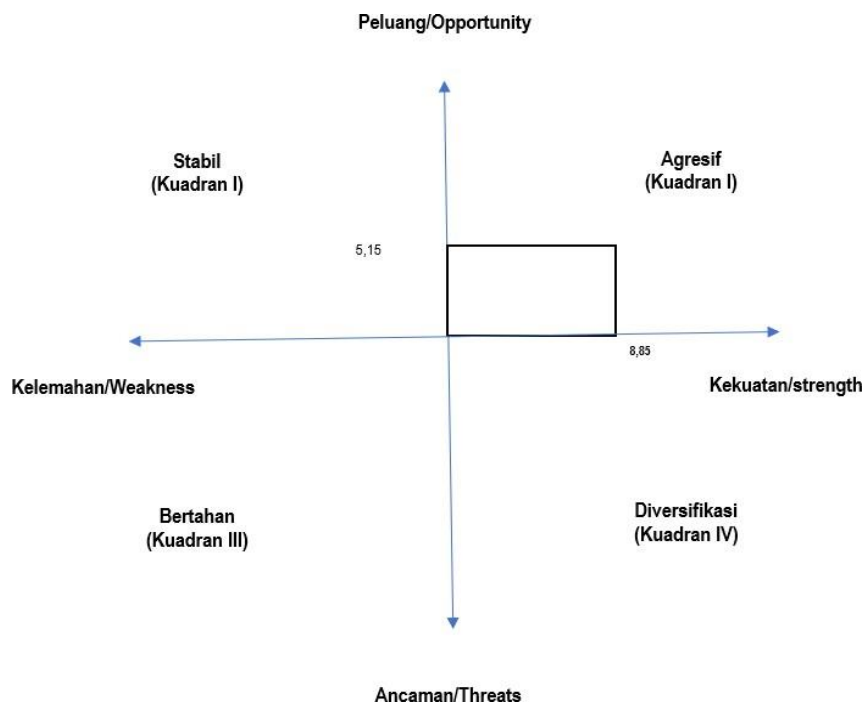
2	Iklm persaingan dengan perguruan tinggi kesehatan lain yang memiliki sarana dan prasarana lebih baik		50	4	200
	Sub Jumlah				400 x 20%= 80

REKAPITULASI ANALISIS SWOT

NO	URAIAN	STRENGTH S	WEAKNESS	OPPORTUNITI ES	THREATS
1	Pendidikan	169,75	124,25	141,75	133
2	Organisasi dan SDM	112,5	87,5	113,75	87,5
3	Keuangan	94	82	95	73
4	Sarana dan Prasarana	98	92	80	80
	Total	474,25	385,75	438,5	387

Gambaran Sumbu X (S-W) = $474,25 - 385,75 = 88,5$ (8,85)

Gambaran Sumbu Y (O-T) = $438,5 - 387 = 51,5$ (5,15)

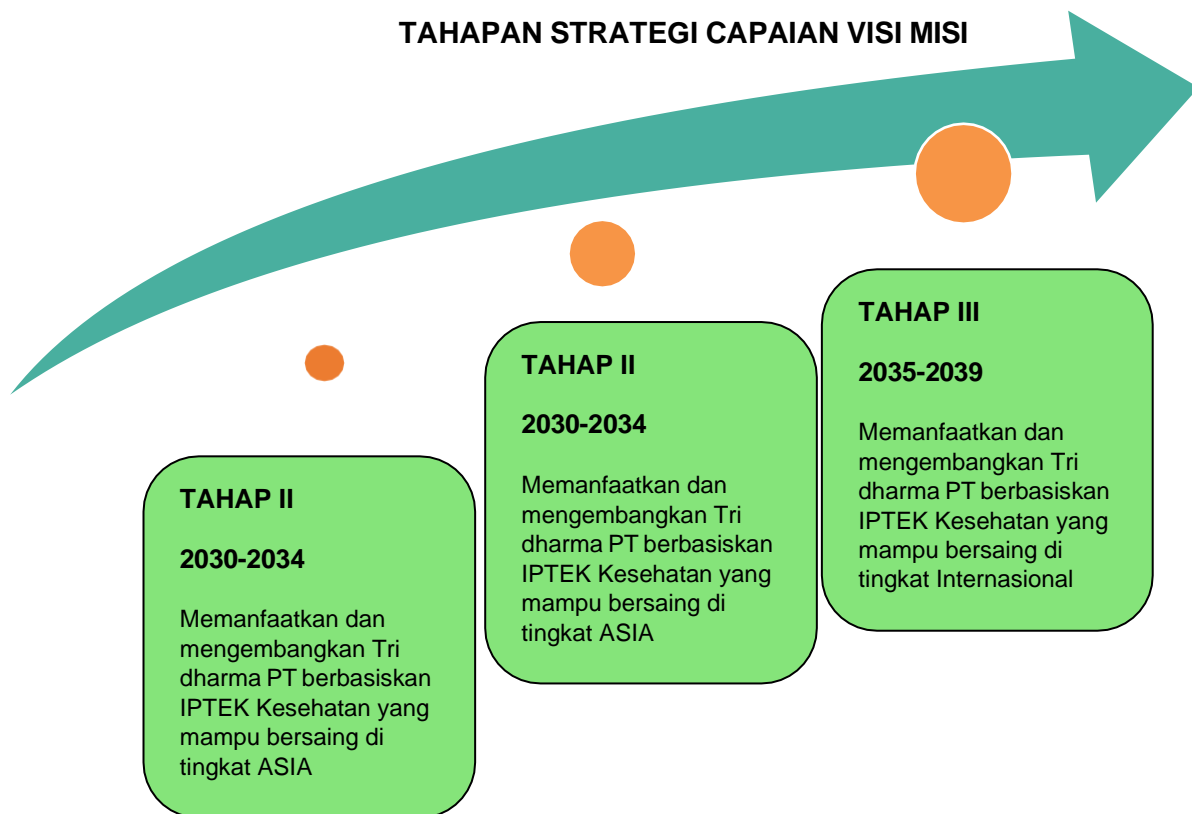


Gambar 3.1 Pemosisian berdasarkan analisis SWOT

C. Strategi Pokok Pengembangan

1. Tahapan Strategi Capaian Visi Misi

Arah pengembangan Poltekkes kemenkes Jakarta III dijabarkan ke dalam 3 tahapan milestone berikut ini :



Gambar 3.2. Milestone Poltekkes Kemenkes Jakarta III

Mengacu pada skema di atas, tahapan pencapaian Visi Poltekkes Kemenkes Jakarta III dijabarkan sebagai berikut:

- a. Milestone 1 (2025-2029) arah pengembangannya adalah memanfaatkan dan mengembangkan Tri dharma PT berbasis IPTEK Kesehatan yang mampu bersaing di tingkat Asia Tenggara
- b. Milestone 2 (2030-2034) arah pengembangannya yaitu memanfaatkan dan mengembangkan Tri dharma PT berbasis IPTEK Kesehatan yang mampu bersaing di tingkat ASIA
- c. Milestone 3 (2035-2039) arah pengembangannya adalah memanfaatkan dan mengembangkan Tri dharma PT berbasis IPTEK Kesehatan yang mampu bersaing di tingkat Internasional

Saat ini Poltekkes Kemenkes Jakarta III berada pada Milestone ke-1 dalam rangka mempersiapkan institusi dan sumber daya agar mampu berdaya saing di Asia Tenggara.

Dalam Upaya mencapai visi misi maka ditetapkan rencana strategi bisnis Poltekkes Kemenkes Jakarta III :

- a. Peningkatan kuantitas, kualitas dan kompetensi SDM yang berdaya saing global

- b. Peningkatan Bidang Pendidikan yang Berkualitas
- c. Peningkatan Pengelolaan manajemen pendidikan berbasis informasi dan teknologi
- d. Pengembangan kegiatan kemahasiswaan bidang akademik dan non akademik serta pendayagunaan alumni
- e. Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian Masyarakat berbasis IPTEK yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat
- f. Pengembangan dan perluasan jejaring kerja sama dengan berbagai institusi pada tingkat nasional dan internasional
- g. Penjaminan mutu perguruan tinggi untuk mewujudkan pengelolaan tridharma pendidikan tinggi yang terstandar melalui SPMI, SPME, sistem pengawasan
- h. Peningkatan Kapasitas organisasi dan tata Kelola Administrasi Akademik dan non Akademik
- i. Peningkatan sarana dan prasarana

2. Inisiatif Strategi Bisnis

Dari hasil analisis SWOT di atas, saat ini posisi poltekkes Jakarta III berada di kuadran I dimana posisi ini poltekkes Jakarta III berada dalam posisi yang kuat secara internal dan memiliki peluang eksternal yang menjajikan, dibawah ini pemanfaatan kekuatan untuk menangkap peluang.

a. Pemanfaatan Kekuatan untuk Menangkap Peluang (Strategi SO)

1) Pengembangan Program Kelas Internasional

Memanfaatkan keberadaan pilot proyek kelas internasional yang saat ini sudah ada yaitu prodi Ners kelas jerman dan memungkinkan MoU dengan institusi luar negeri lainnya untuk membuka kelas internasional pada program studi lain (Kebidanan, fisioterapi, TLM, Promkes) , untuk mendukung kebutuhan pasar global tenaga kesehatan.

2) Penguatan Hilirisasi Riset dan Pengabdian Masyarakat

Mengoptimalkan Pusat Unggulan Iptek dan Sentra Kekayaan Intelektual untuk memperoleh hibah penelitian dan pengabdian masyarakat, baik dari kementerian maupun institusi internasional, khususnya yang mendukung keunggulan Poltekkes Kemenkes jakarta III yaitu kesehatan otak dan mendukung transformasi kementerian Kesehatan republik Indonesia

3) Akreditasi Internasional

Menggunakan sarana pendidikan lengkap, seperti laboratorium terpadu, OSCE center, dan fasilitas pembelajaran modern lainnya, untuk meraih

akreditasi internasional pada program studi yang ada, dimana tahun 2027 akan dimulai akreditasi prodi profesi ners yang akan diikuti oleh prodi lainnya di tahun berikutnya

4) **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Mengembangkan sistem informasi berbasis digital yang lebih terintegrasi untuk meningkatkan layanan akademik, administrasi, dan pengelolaan keuangan, sejalan dengan peluang perkembangan teknologi multimedia

5) **Kolaborasi dan Kerjasama**

Meningkatkan MoU baik nasional maupun internasional untuk membangun kemitraan strategis dalam Tridharma perguruan tinggi, baik dalam bentuk penelitian, pengabdian masyarakat, maupun pendidikan.

6) **Pemanfaatan Fasilitas untuk Menambah Pendapatan**

Memaksimalkan penggunaan fasilitas seperti asrama, aula, dan laboratorium OSCE untuk penyewaan layanan eksternal guna meningkatkan pendapatan BLU.

7) **Peningkatan SDM dan Kapasitas Dosen**

Mengembangkan kapasitas dosen melalui pelatihan, studi lanjut, dan melibatkan aktif dalam kegiatan nasional dan internasional, untuk memenuhi permintaan stakeholder dan mendukung daya saing global.

8) **Pengembangan Pendidikan Tenaga Kesehatan**

Mengembangkan program pendidikan berbasis kebutuhan pasar global dengan fokus pada teknologi kesehatan, untuk menjawab animo masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan vokasi.

b. **Mengatasi Kelemahan dengan Memanfaatkan Peluang (Strategi WO)**

1) **Optimalisasi Sistem Informasi Terpadu**

Salah satu kelemahan yang dihadapi adalah belum terintegrasinya semua sistem informasi dalam layanan terpadu. Namun, hal ini dapat menjadi peluang dengan memanfaatkan pesatnya perkembangan multimedia dan teknologi informasi. Untuk mengatasinya, strategi yang dapat dilakukan adalah mengembangkan sistem informasi terpadu berbasis teknologi yang mendukung layanan akademik, administrasi, dan manajemen, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperkuat daya saing.

2) **Peningkatan Dosen dengan Jabatan Fungsional Tinggi dan Kualifikasi S3**

Salah satu kelemahan yang dihadapi adalah rendahnya proporsi dosen berpendidikan S3, yang baru mencapai 16%, serta terbatasnya jumlah lektor kepala. Namun, terdapat peluang dari permintaan stakeholder yang tinggi untuk memberdayakan sumber daya manusia (SDM) sebagai narasumber, serta banyaknya institusi yang menawarkan kerjasama pengembangan SDM. Untuk mengatasi kelemahan ini, strategi yang dapat dilakukan adalah memfasilitasi studi lanjut dan pelatihan internasional bagi dosen melalui kerjasama dengan institusi luar negeri dan program hibah pendidikan.

3) **Penguatan Unit Usaha dan Pendapatan BLU**

Salah satu kelemahan yang dihadapi adalah kurangnya penguatan unit usaha dalam menjalankan Kerjasama Operasional (KSO) atau Kerjasama Strategis Manajemen (KSM), yang berdampak pada rendahnya pendapatan. Di sisi lain, terdapat peluang besar dalam pengembangan KSO dengan berbagai institusi atau industri. Untuk mengatasi kelemahan ini, strategi yang dapat dilakukan meliputi pembentukan tim profesional untuk mengelola unit usaha, pengoptimalan aset seperti laboratorium dan aula untuk disewakan, serta pembangunan kerjasama strategis dengan pihak eksternal.

4) **Akreditasi Internasional untuk Program Studi**

Salah satu kelemahan yang dihadapi adalah belum adanya program studi yang berhasil meraih akreditasi internasional. Namun, peluang besar terbuka dengan tingginya kebutuhan tenaga kesehatan di tingkat global dan kesempatan untuk memperoleh akreditasi internasional. Untuk mengatasi kelemahan ini, strategi yang dapat dilakukan adalah mengadopsi standar internasional dalam kurikulum, fasilitas, dan metode pengajaran, serta menjalin kemitraan strategis dengan lembaga akreditasi internasional untuk mempercepat proses pencapaian akreditasi tersebut.

5) **Peningkatan Hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**

Salah satu kelemahan yang dihadapi adalah terbatasnya akses terhadap hibah dari kementerian di luar Kementerian Kesehatan dan dari institusi non-pemerintah. Namun, peluang besar muncul dari banyaknya institusi yang menawarkan kerjasama dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Untuk mengatasi kelemahan ini, strategi yang dapat dilakukan meliputi pengembangan proposal penelitian yang relevan dengan kebutuhan global, perluasan jaringan kolaborasi dengan berbagai pihak, dan pemanfaatan peluang pendanaan dari institusi internasional untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian.

6) **Pengembangan Infrastruktur Penunjang Mahasiswa dan Tenaga Pendidik**

Salah satu kelemahan yang dihadapi adalah belum optimalnya sarana ibadah dan olahraga, serta kapasitas kantin yang tidak mencukupi. Namun, terdapat peluang berupa ketersediaan hibah untuk pengembangan sarana dan prasarana. Strategi yang dapat dilakukan adalah mengajukan proposal hibah secara aktif untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas sarana pendukung, sehingga dapat berdampak positif pada kepuasan mahasiswa dan staf.

7) **Implementasi MoU untuk Pengabdian Masyarakat Internasional**

Salah satu kelemahan yang dihadapi adalah belum terimplementasikannya Memorandum of Understanding (MoU) dengan institusi luar negeri dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Namun, terdapat peluang besar dengan tingginya kebutuhan global terhadap tenaga kesehatan serta banyaknya institusi yang menawarkan kerjasama internasional. Strategi yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian ke dalam program internasional yang melibatkan mitra luar negeri, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata sekaligus memperkuat hubungan kerjasama global.

c. **Penggunaan Kekuatan untuk Mengurangi Ancaman (Strategi ST)**

1) **Memanfaatkan Fasilitas Lengkap untuk Mengatasi Persaingan dengan Institusi Lain**

Di tengah ancaman berupa persaingan yang semakin ketat dengan perguruan tinggi kesehatan lain yang memiliki sarana lebih baik, institusi memiliki kekuatan berupa fasilitas unggulan seperti laboratorium OSCE Center, laboratorium CBT, perpustakaan terakreditasi A, dan aula dengan kapasitas besar. Untuk menghadapi persaingan ini, strategi yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan promosi fasilitas unggulan melalui media sosial, website resmi, dan penyelenggaraan program studi banding. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan reputasi institusi sebagai pusat pendidikan kesehatan terkemuka dan menarik minat calon mahasiswa serta mitra kerjasama.

2) **Penguatan Branding Melalui Program Internasional**

Salah satu ancaman yang dihadapi adalah banyaknya institusi pendidikan tinggi yang menawarkan program studi sejenis, yang meningkatkan tingkat persaingan. Namun, institusi ini memiliki kekuatan berupa pilot proyek kelas

internasional (Jerman) dan MoU dengan institusi luar negeri. Untuk memanfaatkan kekuatan ini, strategi yang dapat dilakukan adalah mengembangkan lebih banyak program internasional, termasuk kelas berbasis kerjasama luar negeri, yang dapat menarik minat mahasiswa domestik dan internasional, serta memperkuat posisi institusi dalam pasar pendidikan global.

3) **Optimalisasi Sistem Informasi untuk Mengatasi Regulasi yang Ketat**

Ancaman yang dihadapi adalah perubahan regulasi di bidang pendidikan yang dapat mempengaruhi operasional institusi. Namun, kekuatan yang dimiliki adalah pelayanan berbasis sistem informasi yang terus diperbarui secara berkelanjutan. Untuk menghadapi ancaman ini, strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan integrasi sistem informasi akademik dan administratif agar dapat dengan cepat menyesuaikan dengan perubahan regulasi. Hal ini akan memperkuat akuntabilitas, efisiensi, dan memastikan kepatuhan institusi terhadap regulasi yang berlaku.

4) **Penggunaan SDM Kompeten untuk Mengatasi Pasar Global**

Ancaman yang dihadapi adalah munculnya tenaga kesehatan asing yang memasuki pasar tenaga kerja di Indonesia, yang dapat meningkatkan persaingan di sektor kesehatan. Namun, kekuatan yang dimiliki adalah tingginya keterlibatan dosen dalam kegiatan nasional dan internasional, serta banyaknya dosen yang sudah bersertifikasi. Untuk mengatasi ancaman ini, strategi yang dapat dilakukan adalah mengembangkan program pelatihan lanjutan bagi dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan daya saing global. Hal ini dapat dicapai melalui sertifikasi internasional dan penguatan kompetensi berbasis teknologi kesehatan, guna memastikan lulusan memiliki kualitas yang lebih unggul dan siap bersaing di pasar global.

5) **Optimalisasi Keuangan BLU untuk Mengatasi Keterbatasan APBN**

Ancaman yang dihadapi adalah kebijakan efisiensi yang menyebabkan dana APBN terbatas, mengurangi anggaran yang tersedia. Namun, kekuatan yang dimiliki adalah sistem pengelolaan keuangan BLU yang fleksibel dan pendapatan BLU yang terus meningkat. Untuk mengatasi ancaman ini, strategi yang dapat dilakukan adalah mengembangkan unit usaha baru yang berbasis pada pemanfaatan aset institusi, seperti penyewaan fasilitas laboratorium dan aula. Langkah ini dapat menambah pendapatan operasional, sehingga membantu memastikan keberlanjutan kegiatan tanpa bergantung sepenuhnya pada dana APBN.

6) **Pemanfaatan Jaringan Alumni untuk Mengatasi Keterbatasan Lahan Praktik**

Ancaman yang dihadapi adalah terbatasnya lahan praktik bagi mahasiswa, yang dapat membatasi pengalaman langsung mereka dalam bidang kesehatan. Namun, kekuatan yang dimiliki adalah adanya jaringan alumni yang kuat. Untuk mengatasi ancaman ini, strategi yang dapat dilakukan adalah menginisiasi kerjasama dengan alumni yang bekerja di institusi kesehatan untuk membuka peluang praktik bagi mahasiswa di berbagai wilayah. Dengan memanfaatkan jaringan alumni, institusi dapat memperluas akses dan kesempatan praktik mahasiswa di berbagai tempat, meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman mereka.

7) **Peningkatan Kualitas Publikasi untuk Menjaga Reputasi**

Ancaman yang dihadapi adalah banyaknya institusi yang menawarkan program studi sejenis dan memiliki fokus kuat pada riset, yang dapat meningkatkan kompetisi di bidang akademik. Namun, kekuatan yang dimiliki adalah adanya jurnal terakreditasi Sinta 3 dan pusat unggulan IPTEK. Untuk mengatasi ancaman ini, strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan publikasi ilmiah di jurnal internasional bereputasi, serta melibatkan dosen dan mahasiswa dalam penelitian berbasis IPTEK. Dengan cara ini, institusi dapat menjaga daya saingnya, meningkatkan reputasi akademik, dan menarik perhatian di tingkat global.

d. **Mengurangi Kelemahan dan Menghadapi Ancaman (Strategi WT)**

1) **Penguatan Sistem dan Sumber Daya Internal**

Untuk mendukung efisiensi operasional dan bersaing dengan institusi lain yang sudah memiliki teknologi serupa, perlu ditingkatkan integrasi sistem informasi layanan terpadu. Hal ini akan memungkinkan proses administratif, akademik, dan manajerial berjalan lebih lancar dan efisien, mengurangi birokrasi, serta meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa dan staf.

2) **Pengembangan Sumber Daya Internal**

Untuk meningkatkan kualitas SDM, perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan bagi dosen dan tenaga kependidikan, yang fokus pada pengembangan kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan bidang kerja mereka. Selain itu, dorong lebih banyak dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang S3, serta mendorong pencapaian jabatan guru besar, guna memperkuat kualitas pengajaran dan penelitian di institusi.

3) **Optimalisasi Sarana dan Prasarana**

Untuk meningkatkan daya saing dengan institusi lain yang memiliki fasilitas unggulan, perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kapasitas sarana ibadah, olahraga, kantin, dan laboratorium OSCE. Penyempurnaan fasilitas ini akan mendukung kenyamanan dan kepuasan mahasiswa serta staf, sekaligus meningkatkan reputasi institusi sebagai tempat yang menyediakan fasilitas lengkap dan modern.

Selain itu, untuk menambah pendapatan institusi, maksimalkan penggunaan lahan parkir, aula, dan fasilitas lainnya sebagai unit usaha. Penyewaan fasilitas tersebut dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang mendukung keberlanjutan operasional dan pengembangan institusi tanpa bergantung sepenuhnya pada dana APBN atau hibah. .

4) **Pengembangan dan Diversifikasi Pendanaan**

Untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban belanja operasional, bangun unit usaha profesional yang dapat mengelola Kerja Sama Operasional (KSO) serta pengelolaan aset secara efektif. Unit usaha ini akan bertugas untuk mengidentifikasi peluang kerjasama, memanfaatkan aset institusi, dan mengoptimalkan potensi pendapatan melalui berbagai proyek yang menguntungkan.

Selain itu, optimalisasi kerja sama dengan institusi nasional dan internasional sangat penting untuk mendapatkan hibah penelitian, pengabdian masyarakat, dan pengembangan infrastruktur. Dengan memperkuat jaringan dan kolaborasi, institusi dapat memperoleh sumber daya tambahan untuk mendukung riset dan pengembangan, serta memperluas kapasitas dan fasilitas yang tersedia.

5) **Kolaborasi untuk Menjawab Keterbatasan Lahan Praktik**

Untuk mengatasi keterbatasan lahan praktik mahasiswa, penting untuk menjalin kerja sama dengan lebih banyak rumah sakit, klinik, atau institusi kesehatan lainnya. Kolaborasi ini dapat membuka peluang praktik yang lebih luas bagi mahasiswa di berbagai wilayah, serta meningkatkan kualitas pendidikan dengan pengalaman langsung di lapangan.

Selain itu, manfaatkan jejaring alumni dan stakeholder untuk mendapatkan akses lahan praktik dengan biaya yang lebih efisien. Jaringan yang kuat ini dapat membantu menciptakan kemitraan strategis dengan institusi kesehatan, memberikan akses lebih banyak tempat praktik tanpa membebani anggaran institusi secara berlebihan.

6) **Respons terhadap Perubahan Regulasi dan Persaingan**

Untuk menghadapi perubahan regulasi pendidikan, bentuk tim khusus yang bertugas untuk memantau perkembangan regulasi dan memberikan rekomendasi adaptasi strategis. Tim ini akan memastikan bahwa institusi selalu siap menghadapi perubahan kebijakan dan dapat menyesuaikan program akademik serta operasional dengan ketentuan terbaru.

Selain itu, lakukan analisis pasar secara berkala untuk memahami kebutuhan tenaga kesehatan global. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tren pasar dan permintaan tenaga kesehatan, institusi dapat menyesuaikan kurikulum dan program pelatihan, serta meningkatkan kompetensi lulusan agar lebih siap dan kompetitif di pasar kerja internasional.

7) **Strategi Branding dan Promosi**

Untuk menarik minat institusi luar dalam melakukan kerja sama, perkuat promosi program unggulan Poltekkes, seperti pelayanan fisioterapi di klinik kesehatan dan fasilitas laboratorium OSCE. Promosi ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, website, dan presentasi pada forum akademik internasional, untuk menunjukkan keunggulan fasilitas dan kualitas layanan yang dimiliki.

Selain itu, untuk meningkatkan citra Poltekkes, penting untuk memperkuat peran dalam pengabdian masyarakat, khususnya melalui implementasi Memorandum of Understanding (MoU) dengan institusi luar negeri. Kolaborasi internasional dalam pengabdian masyarakat tidak hanya akan memperluas jaringan Poltekkes, tetapi juga memperlihatkan kontribusi nyata dalam menangani isu-isu global di bidang kesehatan, yang dapat memperkuat reputasi Poltekkes di tingkat internasional.

BAB IV

VISI MISI NILAI DAN TUJUAN POLTEKKES KEMENKES JAKARTA III

A. VISI MISI NEGARA INDONESIA

a) Visi Negara

Visi dan misi negara telah dinyatakan secara paripurna dalam pembukaan UUD 1945, hal tersebut menunjukkan bahwa para founding fathers negara Indonesia merupakan negarawan yang mempunyai visi jauh ke depan. Dalam pembukaan UUD 1945 telah dirumuskan . telah dirumuskan visi bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

b) Misi Negara

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia,
2. Memajukan kesejahteraan umum,
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa, dan
4. Ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

c) Visi Indonesia Emas 2045

Indonesia akan menjadi negara tangguh, mandiri, dan inklusif di 2045. Pembangunan 20 tahun ke depan diharapkan dapat mendorong Indonesia bertransformasi menuju peradaban masyarakat yang modern dan sejahtera.

B. VISI KEMENTERIAN KESEHATAN

a. Visi

Masyarakat yang sehat dan produktif guna mewujudkan Indonesia Emas 2045

b. Misi

1. Mewujudkan masyarakat sehat pada seluruh siklus hidup
2. Membudayakan gaya hidup sehat
3. Memenuhi layanan kesehatan yang berkualitas, baik, adil, dan terjangkau
4. Mengimplementasikan sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsive
5. Memperkuat tata Kelola dan pendanaan kesehatan nasional yang berkecukupan, adil dan berkelanjutan
6. Mengembangkan teknologi kesehatan yang maju
7. Mewujudkan birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif dan efisien

c. Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan

1. Masyarakat sehat di setiap siklus hidup
2. Masyarakat berperilaku hidup sehat
3. Layanan Kesehatan yang baik, adil dan terjangkau
4. Sistem Ketahanan Kesehatan yang Tangguh dan responsif
5. Tata Kelola dan Pendanaan Kesehatan yang efektif
6. Teknologi Kesehatan yang Maju
7. Kementerian Kesehatan yang mampu menjadi learning organization

d. Nilai Kementerian Kesehatan

1. Pro Rakyat

- a) Dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, Kemenkes selalu mendahulukan kepentingan rakyat dan harus menghasilkan yang terbaik untuk rakyat.
- b) Diperolehnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi setiap orang adalah salah satu hak asasi manusia tanpa membedakan suku, golongan, agama dan status sosial ekonomi.

2. Inklusif

- a) Semua program pembangunan kesehatan harus melibatkan semua pihak, karena pembangunan kesehatan tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh Kemenkes saja.
- b) Seluruh komponen masyarakat harus berpartisipasi aktif, yang meliputi lintas sektor, organisasi profesi, organisasi masyarakat, pengusaha, masyarakat madani dan masyarakat akar rumput.

3. Responsif

- a) Program kesehatan harus sesuai dengan kebutuhan dan keinginan rakyat, serta tanggap dalam mengatasi permasalahan di daerah, situasi kondisi setempat, sosial budaya dan kondisi geografis.
- b) Faktor-faktor tersebut menjadi dasar dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang berbeda-beda, sehingga diperlukan penanganan yang berbeda pula.

4. Efektif

Program kesehatan harus mencapai hasil yang signifikan sesuai target yang telah ditetapkan dan bersifat efisien.

5. Bersih

Penyelenggaraan pembangunan kesehatan harus bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), transparan dan akuntabel.

C. VISI KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Menghasilkan insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna)

D. VISI POLTEKKES KEMENKES JAKARTA III

a. Visi

Poltekkes Kemenkes Jakarta III menjadi institusi pendidikan tinggi kesehatan berbasis IPTEK yang berdaya saing global pada tahun 2039. Pendidikan tinggi kesehatan berbasis IPTEK dengan memanfaatkan teknologi dan informasi di bidang pendidikan dan kesehatan dalam penyelenggaraan Tri dharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan tenaga kesehatan profesional yang memiliki kemampuan beradaptasi dan berkontribusi dengan teknologi kesehatan yang terus berkembang. Daya saing global adalah kemampuan Poltekkes Kemenkes Jakarta III bersaing di tingkat Internasional.

b. Misi

Berdasarkan Visi Poltekkes Jakarta III maka ditetapkan Misi Poltekkes kemenkes Jakarta III sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan tinggi Kesehatan yang berbudaya dan berkarakter berbasis IPTEK untuk menghasilkan tenaga Kesehatan yang profesional dan berdaya saing global.
- 2) Mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mendukung transformasi Kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat Kesehatan dan kualitas hidup masyarakat.
- 3) Mengembangkan jejaring dan kerjasama dengan pemangku kepentingan pada tingkat nasional dan internasional untuk mendukung pembangunan kesehatan.
- 4) Memperkuat tata kelola bidang akademik dan nonakademik yang profesional, akuntabel dan transparan

c. Tujuan

- 1) Terselenggaranya pendidikan tinggi kesehatan yang berbudaya dan berkarakter berbasis IPTEK untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional dan berdaya saing global.
- 2) Tercapainya pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkesinambungan berbasis IPTEK dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- 3) Tercapainya peningkatan jejaring dan kerja sama dengan pemangku kepentingan pada tingkat nasional dan internasional untuk menghadapi tantangan global.

- 4) Terlaksananya penguatan tata kelola bidang akademik dan non akademik yang profesional, akuntabel, dan transparan.

d. Nilai

Nilai (Value) Mutu di Poltekkes Kemenkes Jakarta III adalah :

- 1) Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu seluruh warga Poltekkes Kemenkes Jakarta III dalam penyelenggaraan proses pendidikan percaya dan meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa, ditunjukkan dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya
- 2) Etika, yaitu seluruh warga Poltekkes Kemenkes Jakarta III dalam penyelenggaraan proses pendidikan harus memiliki norma, nilai, kaidah dan ukuran untuk mengatur cara bergaul/berhubungan dengan saling menghormati, menunjukkan sikap sopan santun, dan tata krama
- 3) Rasional, yaitu seluruh warga Poltekkes Kemenkes Jakarta III dalam penyelenggaraan proses pendidikan mampu menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan kemampuan berpikir / menggunakan akal daripada menggunakan batin dan perasaannya serta memiliki sikap dalam menjalankan tugasnya berdasarkan pikiran dan pertimbangan yang logis dan cocok dengan akal manusia
- 4) Amanah, yaitu seluruh warga Poltekkes Kemenkes Jakarta III dalam penyelenggaraan proses pendidikan memiliki sifat yang mampu memelihara stabilitas rohaninya, tidak berkeluh kesah bila ditimpa kesusahan, tidak melampaui batas ketika mendapat kesenangan dalam melaksanakan tugas keagamaan maupun kemanusiaan.
- 5) Dedikasi, yaitu seluruh warga Poltekkes Kemenkes Jakarta III dalam penyelenggaraan proses pendidikan mampu mengorbankan tenaga, pikiran, dan waktu demi keberhasilan suatu usaha mencapai tujuan yang mulia
- 6) Akuntabilitas dan Transparan, yaitu seluruh warga Poltekkes Kemenkes Jakarta III dalam penyelenggaraan proses pendidikan harus dapat mempertanggungjawabkan secara ilmiah, terbuka dan senantiasa mengacu pada perkembangan keilmuan yang mutakhir dan dinamis, berorientasi pada rasa saling percaya untuk terselenggaranya suasana akademik yang kondusif dan menjamin terwujudnya sinergisme.
- 7) Berkarakter, yaitu seluruh warga Poltekkes Kemenkes Jakarta III dalam penyelenggaraan proses pendidikan memiliki watak, sifat, akhlak, tabiat, dan budi pekerti yang membedakannya antara seorang individu dengan individu yang lain.

BAB V

PENGEMBANGAN POLTEKKES JAKARTA III 2025 S/D 2045

A. Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta III 2025-2029

Rencana pembangunan induk Poltekkes Kemenkes Jakarta III merujuk pada milestone periode 2025-2029 yaitu pengembangan Tridharma PT berbasis IPTEK Kesehatan yang mampu bersaing di tingkat Asia Tenggara. Dalam kurun waktu 2025-2029 dirancang dengan tujuan untuk memperkuat peran Poltekkes Kemenkes Jakarta III sebagai pusat pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dan berdaya saing tinggi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dalam lima tahun mendatang, pengembangan ini akan berfokus pada dua pilar utama, yaitu ekspansi dan diferensiasi tridharma perguruan tinggi, dengan penekanan pada posisi strategis Poltekkes di kawasan Asia Tenggara. Poltekkes Kemenkes Jakarta III memfokuskan pengembangannya pada beberapa tahapan, meliputi:

1. Bidang pendidikan

Pencapaian lima tahun yang dicanangkan, di mulai dalam periode pertama ini melalui target di bidang pendidikan dengan meningkatkan kualitas civitas akademika berstandar internasional dan mengembangkan sistem pendidikan berbasis digital.

2. Bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Mengembangkan penelitian kesehatan berbasis teknologi tepat guna melalui keterlibatan dalam penelitian yang berfokus pada solusi tantangan kesehatan global dan merintis program pengabdian masyarakat berbasis teknologi kesehatan berdasarkan program prioritas pemerintah.

3. Bidang kerjasama

Dalam kurun waktu ini, kolaborasi dalam menjalin kerjasama dengan institusi kesehatan tingkat Asia Tenggara dalam Tridharma Perguruan Tinggi kesehatan berbasis IPTEK.

4. Bidang tata kelola, organisasi, dan SDM

Pada bidang ini target pencapaian ditujukan untuk mempersiapkan institusi untuk masuk ke dalam 10 besar perguruan tinggi kesehatan terbaik di Indonesia, merancang roadmap infrastruktur pendidikan kesehatan bertaraf internasional, meningkatkan kuantitas, kualitas dan kompetensi SDM yang berdaya saing tingkat

Asia Tenggara, dan meningkatkan pendapatan institusi dengan optimalisasi aset dan bisnis layanan kesehatan.

B. Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta III 2030-2034

Untuk mewujudkan visi sebagai institusi pendidikan tinggi yang unggul dalam memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di bidang kesehatan serta mampu bersaing di tingkat Asia, Poltekkes Kemenkes Jakarta III merancang arah pengembangan berbasis pada penguatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Arah pengembangan ini mencakup empat bidang utama, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, serta tata kelola organisasi dan sumber daya manusia.

1. Bidang Pendidikan

Pengembangan bidang pendidikan difokuskan pada penciptaan lulusan yang kompeten, inovatif, dan memiliki daya saing tinggi di tingkat Asia. Untuk mencapainya, kurikulum dirancang berbasis standar internasional dan kebutuhan IPTEK kesehatan terkini. Pemanfaatan teknologi seperti e-learning, virtual reality, dan simulasi klinis berbasis digital akan menjadi prioritas untuk mendukung proses pembelajaran di tingkat Asia.

2. Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada bidang penelitian, institusi akan fokus pada pengembangan pusat unggulan di bidang kesehatan berbasis evidence-based practice yang menghasilkan inovasi berdaya guna dan dapat di hilirisasi. Untuk mendukung hal ini, kerja sama penelitian dengan lembaga internasional akan diperluas melalui program hibah dan joint research / konsorsium riset dengan institusi internasional. Hasil penelitian diintegrasikan dalam program pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan dampak nyata, terutama dalam meningkatkan kesehatan masyarakat berbasis teknologi kesehatan di tingkat global.

3. Bidang Kerja Sama

Bidang kerja sama difokuskan pada perluasan jaringan internasional, terutama dengan institusi di Asia dalam Tridharma PT kesehatan berbasis IPTEK. Langkah-langkah strategis meliputi pembentukan kemitraan dengan universitas, lembaga riset, dan industri kesehatan, serta pengembangan program pertukaran mahasiswa dan dosen. Partisipasi aktif dalam asosiasi internasional akan dilakukan untuk memperkuat eksistensi Poltekkes Kemenkes Jakarta III sebagai institusi kesehatan

berkelas Asia.

4. Bidang Tata Kelola Organisasi dan SDM

Dalam bidang tata kelola organisasi dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Fokus utama diarahkan pada peningkatan peringkat institusi, pembangunan infrastruktur pendidikan, penguatan SDM, serta optimalisasi pendapatan institusi melalui pengelolaan aset dan bisnis layanan kesehatan.

Meningkatkan Peringkat Institusi ke dalam 500 Perguruan Tinggi Kesehatan Terbaik di Asia Poltekkes Kemenkes Jakarta III dengan menargetkan untuk masuk ke dalam 500 perguruan tinggi kesehatan terbaik di Asia melalui peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Hal ini dilakukan dengan menerapkan standar internasional dalam pengelolaan institusi, meningkatkan reputasi akademik melalui publikasi ilmiah internasional, serta memperkuat jejaring kerja sama global.

Membangun Infrastruktur Pendidikan Kesehatan Bertaraf Internasional merupakan sebagai bagian dari upaya peningkatan daya saing global, Poltekkes Kemenkes Jakarta III akan membangun infrastruktur pendidikan bertaraf internasional.

Menguatkan Kuantitas, Kualitas, dan Kompetensi SDM yang Berdaya Saing Tingkat Asia dengan Pengembangan SDM menjadi kunci utama untuk mencapai daya saing tingkat Asia. Poltekkes Kemenkes Jakarta III berkomitmen meningkatkan kuantitas dosen dan tenaga kependidikan berkualifikasi internasional melalui pelatihan, sertifikasi, dan program visiting professor.

Mengembangkan Pendapatan Institusi dengan Optimalisasi Aset dan Bisnis Layanan Kesehatan Untuk mendukung keberlanjutan operasional dan pengembangan institusi Poltekkes Kemenkes Jakarta III.

C. Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta III 2035-2039

Kurun waktu 2035-2039 mempunyai arti yang sangat strategis dalam perjalanan panjang Poltekkes Kemenkes Jakarta III. Tahun 2039 adalah tonggak pencapaian Visi Poltekkes Kemenkes Kemenkes Jakarta III yaitu "Menjadi institusi pendidikan tinggi berbasis IPTEK kesehatan yang menghasilkan lulusan berdaya saing global pada tahun 2039". Evaluasi keberhasilan dan pencapaian harus dilakukan pada kurun waktu ini, untuk kemudian menetapkan visi baru ke depan. Dalam kurun waktu inilah kiprah dan keberadaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III dalam percaturan internasional harus diwujudkan, berlandaskan pencapaian-pencapaian yang telah direncanakan dalam tahapan-tahapan waktu sebelumnya. Berbagai pusat pengembangan dan inovasi

keilmuan dirancang dan diarahkan untuk mendukung keberadaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III sebagai Institusi Pendidikan yang berbasis IPTEK Kesehatan berskala global. Menjadi Institusi yang dapat bersaing di kancah internasional harus menjadi keniscayaan yang terwujud pada kurun waktu ini. Berbagai prioritas dan perencanaan yang harus dilakukan pada kurun waktu ini mencakup berbagai bidang sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan

Pengembangan Pendidikan Poltekkes Kemenkes Jakarta III pada periode 2035–2039, berkomitmen untuk mencapai program pendidikan berstandar Internasional yang mampu bersaing di tingkat global. Upaya ini akan diwujudkan melalui pengembangan teknologi terkini dalam proses pembelajaran. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memastikan lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja di era digital. Dengan pendekatan inovatif ini, Poltekkes Kemenkes Jakarta III bertujuan menjadi pelopor pendidikan kesehatan yang adaptif dan unggul di kancah Internasional.

2. Bidang Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat periode 2035–2039, Poltekkes Kemenkes Jakarta III berfokus pada pengembangan produk teknologi kesehatan inovatif yang dapat dihilirisasi dan dikomersialisasikan untuk mendukung kebutuhan masyarakat global. Terbentuknya konsorsium riset dengan Institusi Internasional pada periode sebelumnya menjadi acuan untuk pengembangan sebagai pemimpin dalam penelitian yang berfokus pada solusi yang menjawab tantangan kesehatan global. Poltekkes Kemenkes Jakarta III ini berkomitmen menjawab tantangan kesehatan global melalui kolaborasi lintas disiplin dan wilayah Tingkat global. Selain itu, Poltekkes Kemenkes Jakarta III akan mengembangkan program pengabdian masyarakat berbasis teknologi Kesehatan di tingkat global, untuk memastikan dampak nyata dari inovasi yang dihasilkan dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat Internasional.

3. Bidang Kerjasama

Pada periode 2035–2039, Poltekkes Kemenkes Jakarta III akan memperluas kerja sama strategis dengan Institusi Kesehatan di tingkat dua benua dalam Tridharma Perguruan Tinggi Kesehatan berbasis IPTEK. Kolaborasi ini mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada inovasi dan solusi kesehatan global. Dengan sinergi antarnegara, Poltekkes Kemenkes Jakarta III

bertujuan untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas, meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan, dan menghasilkan riset serta program pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dunia.

4. Bidang Tata Kelola, Organisasi Dan SDM

Pengembangan bidang Tata Kelola, Organisasi dan SDM Poltekkes Kemenkes Jakarta III pada periode 2035–2039, berkomitmen untuk meningkatkan reputasi institusi hingga masuk dalam jajaran 1.000 perguruan tinggi kesehatan terbaik di dunia. Upaya ini akan didukung oleh pengembangan infrastruktur pendidikan kesehatan bertaraf internasional yang selaras dengan kebutuhan global.

Selain itu, Poltekkes Kemenkes Jakarta III akan mewujudkan kuantitas, kualitas, dan kompetensi sumber daya manusia yang berdaya saing global melalui program pendidikan dan pelatihan yang inovatif. Untuk mendukung keberlanjutan, Poltekkes Kemenkes Jakarta III akan mengoptimalkan aset, mengembangkan bisnis layanan kesehatan, serta memanfaatkan hasil komersialisasi produk inovasi kesehatan, sehingga memperkuat pendapatan institusi dan memperluas dampaknya di tingkat internasional.

D. Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta III 2040-2045

Tahun 2040 – 2045 Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta III dipacu tidak hanya menjadi institusi unggul dalam pengembangan Tri dharma PT berbasis IPTEK Kesehatan yang mampu bersaing di tingkat Internasional 1 (dua benua) namun juga diarahkan pada kebermanfaatan institusi ini untuk pengembangan Tri dharma PT berbasis IPTEK Kesehatan yang mampu bersaing di tingkat Internasional 2 (tiga benua) dalam mewujudkan transformasi kesehatan pilar ke 5 yaitu Transformasi sumber daya manusia.

Agenda utama dari sebuah nilai akademis adalah ilmu untuk kesejahteraan bangsa. Ini berarti bahwa Poltekkes Jakarta III sebagai institusi dan lumbung keilmuan harus dipacu sebesar - besarnya untuk kemanfaatan kesejahteraan masyarakat luas. Tidak hanya bermanfaat bagi bangsa Indonesia namun jauh lebih lagi untuk umat manusia keseluruhan. Impian Poltekkes Jakarta III menjadi rahmat bagi umat manusia harus mulai diwujudkan pada periode ini.

1. Bidang Pendidikan

Segala bentuk aktivitas pendidikan yang berstandar internasional serta menjadi rujukan global dalam pendidikan kesehatan berbasis IPTEK

2. Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Menjadi rujukan penelitian berbasis produk teknologi kesehatan inovatif di bidang kesehatan global yang dapat di hilirisasi dan komersialisasi serta menjadi pusat rujukan untuk program pengabdian masyarakat berbasis teknologi kesehatan di tingkat global

3. Bidang Kerjasama

Dalam periode ini kolaborasi dalam memperluas kemitraan dengan berbagai institusi di tingkat global dalam upaya peningkatan pendidikan, penelitian, PkM dan inovasi berbasis IPTEK Kesehatan

4. Bidang Tata Kelola, Organisasi dan SDM

Periode ini, Meningkatkan peringkat institusi untuk masuk ke dalam 500 perguruan tinggi kesehatan terbaik di dunia dan mengembangkan infrastruktur sebagai pusat pendidikan kesehatan kelas dunia dengan teknologi terkini. Menjadi rujukan SDM bidang kesehatan tingkat global serta mengembangkan pendapatan institusi dengan optimalisasi aset, bisnis layanan kesehatan dan komersialisasi produk Inovasi Poltekkes Jakarta III ke pasar global.

BAB VI

PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta III ini disusun untuk dapat digunakan sebagai pedoman/ acuan dalam penyusunan rencana strategis Poltekkes Kemenkes Jakarta III dan penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi serta tata kelola manajemen yang akuntanbel dan transparan

